



MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI PEMBELAJARAN DI MTS RAUDHATUL ISLAMIYAH PENITI LUAR TAHUN 2022/2023

Muhammad Bakron

MTs Ar Raudhatul Islamiyah Jongkat Kab. Mempawah, Kalimantan Barat, Indonesia

Rusmi Susila

MTs Ar Raudhatul Islamiyah Jongkat Kab. Mempawah, Kalimantan Barat, Indonesia

Corresponding author: bakronrusmi99@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24260/arfannur.v4i2.1284>

ABSTRACT

Professionalism of educators is determined by the height or low insight of teachers about the competence of educators. Increasing competence can be done with research involving collaboration with fellow educators. This study aims to determine the effectiveness of learning supervision by madrasa leaders. Specifically the purpose of this study is to improve teacher performance through learning supervision in MTs. Raudhatul Islamiyah Peniti Outside 2022. Inui research was designed using Classroom Action Research (CAR) from the stages of research obtained the following results: In cycles I and II, the first was obtained, teacher performance increased in making learning planning. Second, teacher performance increases in carrying out learning. Third, teacher performance increases in assessing student achievement. Fourth, teacher performance increases in carrying out the follow-up to the results of student learning achievement appraisal. Fifth, teacher performance increases in developing learning programs, carrying out learning, assessing learning achievement, and carrying out follow-up of student learning achievement results.

Keywords: *Learning Supervision, Performance Improvement, MTs Raudhatul Islamiyah*

ABSTRAK

Profesioanalitas pendidik ditentukan oleh tinggi atau rendahnya wawasan guru tentang kompetensi pendidik. Meningkatkan kompetensi dapat dilakukan dengan riset yang melibatkan kolaborasi dengan sesama pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas supervisi pembelajaran oleh pimpinan madrasah. Secara spesifik tujuan dari

penelitian ini adalah Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran di MTs. Raudhatul Islamiyah Peniti Luar tahun 2022. Penelitian inui didesain menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dari tahapan peneitian didapatkan hasil sebagai berikut: pada siklus I dan II, maka didapatkan pertama, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Ketiga, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Keempat, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Kelima, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

Kata kunci : *Supervisi Pembelajaran, Peningkatan Kinerja, MTs Raudhatul Islamiyah*

PENDAHULUAN

Kompetensi peserta didik pada lembaga pendidikan dipengaruhi oleh faktor utama yakni guru. Kehadiran guru menjadi katalisator kurikulum yang dijadikan pedoman di sekolah/madrasah (Arief Sukino, 2013). Peran guru disekolah bukan hanya menjadi pengajar sesuai dengan sertifikat pendidik. Peran guru telah berkembang menjadi lebih luas daripada sebelumnya. Seorang guru diharapkan untuk mengambil peran yang lebih progresif dan beragam dalam lingkungan pendidikan (Buchari, 2018). Dalam konteks ini, seorang guru harus terus-menerus meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuannya, sikap, dan keterampilannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, membuat hal ini menjadi suatu keharusan (Zulkifli, 2020).

Selain itu, guru juga diharapkan memiliki pemahaman yang kuat tentang isu-isu pendidikan yang relevan, sehingga mereka dapat berkontribusi pada perkembangan sistem pendidikan secara lebih luas. Diantara isu penting tersebut adalah 1) Kompetensi Akademik/Vokasional Sesuai Materi Pembelajaran: Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan. Ini melibatkan pemahaman yang kuat tentang materi pembelajaran yang mencakup aspek akademik dan vokasional, tergantung pada bidangnya. Pengetahuan yang mendalam ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada siswa adalah akurat dan relevan. 2) Pengembangan Profesi: Guru harus berkomitmen untuk terus mengembangkan diri mereka sebagai pendidik yang profesional. Ini melibatkan partisipasi dalam pelatihan, workshop, dan program pengembangan lainnya yang relevan (Noor, 2019). Guru juga harus senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya, sehingga mereka dapat terus memberikan pendidikan yang bermutu (Sukino et al., 2023).

Ketiga kompetensi ini bertujuan untuk menciptakan guru yang berkualitas, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Guru yang

terampil, berpengetahuan, dan berkomitmen akan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran siswa mereka, membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas, dan akhirnya, mendorong kemajuan pendidikan di daerah secara lebih luas.

Disisi lain sangat disayangkan bahwa supervisi pendidikan cenderung lebih fokus pada aspek administrasi daripada peningkatan proses pembelajaran. Hal ini dapat mengabaikan kebutuhan guru dalam mengembangkan metode dan strategi pengajaran yang lebih baik. Selama satu tahun terakhir, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif, terlihat bahwa sebagian guru menunjukkan motivasi dan profesionalisme yang rendah dalam menjalankan tugas mengajar. Beberapa indikator yang menggambarkan rendahnya motivasi dikarenakan dampak supervisi tidak menginspirasi guru melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Keterbatasan Penggunaan Strategi Pembelajaran. Hanya 20% dari guru yang mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketidak tepatan Waktu: Hanya 50% guru yang hadir tepat waktu di kelas saat jam mengajar. Ketidak tepatan Keluar Masuk Kelas: Hanya 45% guru yang mampu keluar dari kelas sesuai dengan jadwal mengajar. Minimnya Penggunaan Media Pembelajaran: Hanya 30% guru yang memanfaatkan media pembelajaran secara efektif saat mengajar. Keterbatasan Variasi Metode Mengajar: Hanya 40% guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif. Selain masalah-masalah di atas, berdasarkan laporan kemajuan pembelajaran pada semester pertama Tahun Pelajaran 2022/2023, terungkap bahwa sekitar 40% siswa dalam setiap kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi sebelum Penilaian Tengah Semester (PTS) dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan para guru di MTs. Raudhatul Islamiyah Peniti Luar, terungkap bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja dan wawasan para guru.

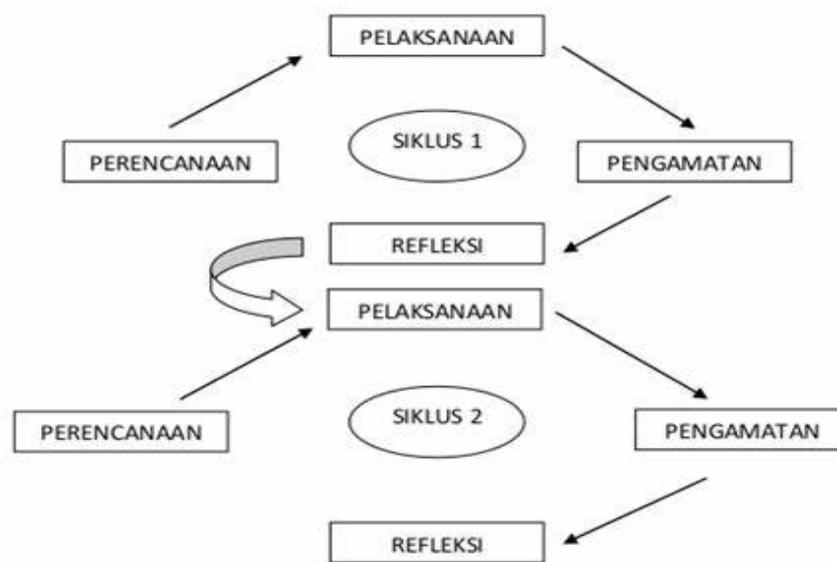
Selain itu, perlu dilakukan analisis mendalam untuk mengatasi tantangan yang menghambat pencapaian KKM oleh sebagian besar siswa. Dari latar belakang masalah tersebut di atas dan untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di MTs. Raudhatul Islamiyah, Kepala Madrasah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada upaya *Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Akademik pada Pembelajaran di MTs. Raudhatul Islamiyah Peniti Luar tahun 2022.*

METODE DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini melibatkan 12 guru di Madrasah pada MTs Raudhatul Islamiyah Peniti luar Kecamatan

Jongkat, Kabupaten Mempawah, pada tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti mengambil tempat penelitian di MTs. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih satu semester atau 6 bulan pada tahun pelajaran 2022/2023. Selama waktu tersebut digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penelitian melalui dua siklus yakni siklus I yang dialkawkn dari bulan Juli sampai dengan pertengahan September dan siklus II yang dilaksnakan dari pertengahan September dan berakhir pada bulan November.

Rancangan tindakan dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan prinsip yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang mencakup kegiatan sebagai berikut :



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Siklus 1

1. Perencanaan

- a. Sosialisasi Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian kepada Guru: Pada tahap awal Siklus I, Kepala Madrasah atau peneliti harus melakukan pertemuan atau komunikasi dengan guru-guru yang akan menjadi subjek penelitian. Pada pertemuan ini, sampaikan tujuan dan ruang lingkup penelitian dengan jelas. Jelaskan mengapa penelitian ini dilakukan, apa yang diharapkan, dan bagaimana partisipasi mereka akan berkontribusi pada perbaikan pembelajaran di MTs. Raudhatul Islamiyah.

- b. Penjelasan Fokus Penelitian tentang Supervisi Pembelajaran: Setelah tujuan dan ruang lingkup penelitian dipahami, berikan penjelasan rinci tentang fokus penelitian, yang dalam hal ini adalah Supervisi Pembelajaran. Bagian ini dapat mencakup:

- 1) Supervisi Administrasi Pembelajaran: Jelaskan bagaimana supervisi akan

mengkaji aspek-aspek administratif dalam pembelajaran, seperti absensi guru, penggunaan waktu, dan ketersediaan sumber daya.

- 2) Supervisi Rencana Pembelajaran: Jelaskan bagaimana penelitian ini akan mengevaluasi perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Apakah rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen yang penting seperti tujuan pembelajaran, strategi mengajar, dan evaluasi?
- 3) Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran: Jelaskan bagaimana proses pengajaran di dalam kelas akan diamati dan dievaluasi. Fokus pada efektivitas guru dalam menyampaikan materi, interaksi dengan siswa, dan penggunaan metode pembelajaran.
- 4) Supervisi Evaluasi Hasil Pembelajaran: Jelaskan bagaimana penilaian dan pengukuran hasil pembelajaran siswa akan dinilai. Apakah guru memiliki alat evaluasi yang sesuai dan efektif untuk mengukur pemahaman siswa?
- 5) Diskusi tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang Ideal: Libatkan guru dalam diskusi tentang bagaimana proses pembelajaran yang ideal seharusnya berjalan. Minta masukan mereka tentang apa yang mereka anggap efektif dan bagaimana hal tersebut dapat dicapai.

Dalam tahap perencanaan ini, penting untuk menciptakan lingkungan yang terbuka dan kolaboratif di mana guru merasa didengar dan berkontribusi dalam proses penelitian. Setelah perencanaan ini selesai, penelitian dapat melanjutkan ke langkah-langkah berikutnya dalam Siklus I, termasuk pelaksanaan supervisi dan pengumpulan data.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan Siklus I dalam penelitian tindakan ini melibatkan beberapa langkah penting. Berikut adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan:

a. Persiapan Awal:

- 1) Peneliti bersama guru memasuki ruang kelas yang menjadi tempat penelitian.
- 2) Guru memulai pelajaran sesuai dengan prosedur yang tertuang dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

b. Pengamatan:

- 1) Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang berisi kriteria yang akan dinilai.

c. Evaluasi dan Penilaian:

- 1) Peneliti menilai tindakan guru dengan menggunakan format evaluasi yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Evaluasi ini mencakup aspek-aspek yang telah dijelaskan sebelumnya, seperti administrasi pembelajaran, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

- d. Supervisi Kelas:
 - 1) Selama guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan deskriptor yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
 - 2) Peneliti mencatat secara objektif apa yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran.
- e. Rekapitan Hasil Pengamatan:
 - 1) Setelah berakhirnya pembelajaran, peneliti melakukan rekapitan hasil pengamatan.
 - 2) Peneliti memberikan skor atau penilaian terhadap berbagai aspek yang diamati.
- f. Diskusi dan Umpan Balik:
 - 1) Setelah selesai penelitian pada saat jam pelajaran kosong, guru yang bersangkutan bersama peneliti melakukan diskusi.
 - 2) Diskusi ini mencakup pembahasan hasil observasi, kekurangan, dan kelebihan dalam proses pembelajaran yang telah diamati.
 - 3) Tujuan dari diskusi ini adalah untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, membantu mereka memahami temuan penelitian, dan merencanakan perbaikan jika diperlukan.

Kegiatan-kegiatan ini sangat penting dalam Siklus I karena mereka membantu dalam mengumpulkan data awal yang diperlukan untuk menganalisis situasi pembelajaran saat ini. Hasil dari Siklus I ini akan menjadi dasar untuk merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan dalam Siklus berikutnya.

3. Observasi

Hal-hal yang diamati pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- c. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan deskriptor yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Hasil observasi pada Siklus I memberikan gambaran tentang berbagai aspek pembelajaran yang diamati. Dalam hal ini, hasil observasi dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (Rata-rata 71%): Sebagian besar guru (71%) dapat melaksanakan penyusunan rencana pembelajaran dengan baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran dengan komponen-komponen yang sesuai.
- b. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Rata-rata 71%): Hasil observasi

menunjukkan bahwa sekitar 71% guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Ini mencakup kemampuan mereka dalam menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, dan mengelola kelas.

- c. Observasi Penilaian Hasil Belajar (Rata-rata 73%): Sebagian besar guru (73%) mampu melakukan penilaian hasil belajar dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki alat evaluasi yang sesuai dan efektif untuk mengukur pemahaman siswa.
- d. Observasi Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar (Rata-rata 58%): Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 58% guru melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian hasil belajar. Ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil guru untuk memahami kebutuhan siswa dan mengembangkan strategi perbaikan.

Hasil observasi ini memberikan informasi yang berharga tentang kinerja guru dalam berbagai aspek pembelajaran. Meskipun sebagian besar guru telah mampu melaksanakan beberapa aspek pembelajaran dengan baik, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam pelaksanaan tindak lanjut penilaian hasil belajar. Dengan pemahaman ini, Siklus II dari penelitian tindakan dapat dirancang untuk merancang tindakan perbaikan yang lebih spesifik dan efektif.

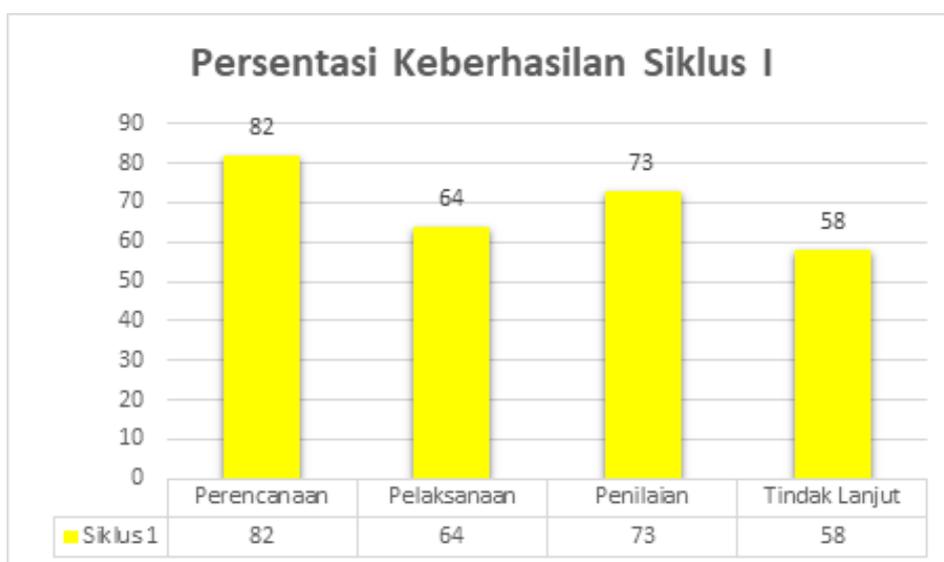
4. Refleksi

Hasil refleksi Siklus I menunjukkan temuan penting terkait dengan kinerja guru MTs. Raudhatul Islamiyah dalam berbagai aspek pembelajaran. Berikut adalah refleksi berdasarkan temuan yang diungkapkan dalam data observasi:

- a. Keterbatasan dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (29%): Temuan ini mengindikasikan bahwa sekitar 29% guru masih menghadapi kendala dalam menyusun rencana pembelajaran dengan benar. Ini bisa disebabkan oleh ketidakpahaman terkait dengan perencanaan pembelajaran yang efektif.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran yang Perlu Peningkatan (29%): Data menunjukkan bahwa sekitar 29% guru masih menghadapi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik dan benar. Hal ini bisa mencakup berbagai aspek seperti kemampuan menyampaikan materi, interaksi dengan siswa, atau manajemen kelas.
- c. Penilaian Hasil Belajar yang Perlu Ditingkatkan (27%): Temuan ini menggambarkan bahwa sekitar 27% guru belum mampu melakukan penilaian hasil belajar secara efektif. Ini bisa mencakup masalah terkait dengan penggunaan alat evaluasi yang tepat atau pemahaman yang mendalam tentang evaluasi hasil belajar.
- d. Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar yang Harus Diperbaiki (42%): Data menunjukkan bahwa sekitar 42% guru masih menghadapi kendala dalam melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dan tindakan lanjut yang diambil oleh guru setelah mengevaluasi hasil belajar siswa perlu ditingkatkan.

Berdasarkan temuan ini, refleksi Siklus I memberikan pandangan yang jelas tentang area-area di mana perbaikan diperlukan dalam pembelajaran. Tindakan lanjut dalam Siklus II akan dirancang untuk mengatasi kelemahan yang diidentifikasi ini dan untuk membantu guru meningkatkan kinerja mereka dalam berbagai aspek pembelajaran. Refleksi ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat dari gambaran sebagai berikut :

Gambar 1
Diangarm Batang



A. SIKLUS II

1. Perencanaan

Kegiatan dalam Siklus II yang mencakup sosialisasi tujuan, penjelasan fokus penelitian, dan diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal adalah langkah yang sangat penting untuk mempersiapkan guru-guru dan mengarahkan upaya perbaikan pembelajaran. Berikut adalah detail kegiatan tersebut:

- a. Sosialisasi Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian kepada Guru:
 - 1) Kepala Madrasah atau peneliti kembali melakukan pertemuan dengan guru-guru yang menjadi subjek penelitian.
 - 2) Pada pertemuan ini, sosialisasikan ulang tujuan penelitian yang ingin dicapai di Siklus II. Jelaskan hasil temuan dari Siklus I dan mengapa perbaikan lebih lanjut diperlukan.
 - 3) jelaskan ruang lingkup penelitian Siklus II, yang meliputi fokus penelitian tentang Supervisi Pembelajaran, termasuk aspek-aspek seperti

supervisi administrasi pembelajaran, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

b. Penjelasan Fokus Penelitian tentang Supervisi Pembelajaran:

- 1) Setelah sosialisasi tujuan, berikan penjelasan mendalam tentang fokus penelitian pada Supervisi Pembelajaran. Jelaskan apa yang dimaksud dengan supervisi administrasi pembelajaran, supervisi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Terangkan bagaimana data yang dikumpulkan akan digunakan untuk membantu guru meningkatkan kinerja mereka dalam aspek-aspek ini.

c. Diskusi tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang Ideal:

- 1) Libatkan guru dalam diskusi tentang bagaimana proses pembelajaran yang ideal seharusnya berjalan. Ini dapat mencakup pemahaman tentang penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, pengelolaan kelas yang baik, dan penilaian hasil pembelajaran yang akurat.
- 2) Minta masukan dari guru tentang apa yang mereka anggap sebagai faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memahami tujuan dari Siklus II, mengapa perubahan perlu dilakukan, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam proses perbaikan pembelajaran. Selain itu, diskusi tentang pembelajaran yang ideal memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pandangan mereka tentang apa yang diharapkan dalam lingkungan pembelajaran yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan dan fokus penelitian, guru akan lebih siap untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam perbaikan pembelajaran di MTs. Raudhatul Islamiyah.

1. Pelaksanaan

Kegiatan Siklus II ini mencerminkan pendekatan yang serupa dengan Siklus I, tetapi dengan fokus pada tindakan perbaikan berdasarkan temuan dari Siklus sebelumnya. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan Siklus II yang mencakup observasi, evaluasi, dan tindak lanjut:

a. Persiapan Awal:

- 1) Peneliti bersama guru memasuki ruang kelas yang menjadi tempat penelitian.
- 2) Guru memulai pelajaran sesuai dengan prosedur yang tertuang dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

b. Pengamatan:

- 1) Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang berisi kriteria yang akan dinilai.

c. Evaluasi dan Penilaian:

- 1) Peneliti menilai tindakan guru dengan menggunakan format evaluasi yang telah ditentukan sebelumnya.
 - 2) Evaluasi ini mencakup aspek-aspek seperti supervisi administrasi pembelajaran, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.
- d. Supervisi Kelas:
- 1) Selama guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan deskriptor yang telah dipersiapkan sebelumnya, peneliti melakukan supervisi kegiatan yang terjadi dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
 - 2) Peneliti mencatat secara objektif apa yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran.
- e. Rekapitan Hasil Pengamatan:
- 1) Setelah berakhirnya pembelajaran, peneliti melakukan rekapitan hasil pengamatan.
 - 2) Peneliti memberikan skor atau penilaian terhadap berbagai aspek yang diamati.
- f. Diskusi dan Umpan Balik:
- 1) Setelah selesai penelitian, pada saat jam pelajaran kosong, guru yang bersangkutan bersama peneliti membahas hasil observasi.
 - 2) Diskusi ini mencakup pembahasan temuan dari pengamatan, baik kekurangan maupun kelebihan dalam proses pembelajaran yang telah diamati.
 - 3) Tujuan dari diskusi ini adalah memberikan umpan balik konstruktif kepada guru dan merencanakan tindakan perbaikan yang spesifik dan efektif.

Kegiatan Siklus II bertujuan untuk melihat apakah tindakan perbaikan yang telah direncanakan berdasarkan temuan Siklus I telah memberikan hasil yang diharapkan. Dengan melanjutkan pengamatan dan evaluasi, peneliti dan guru dapat menilai apakah ada kemajuan dalam kinerja pembelajaran dan apakah tindakan perbaikan yang telah diimplementasikan efektif. Ini adalah langkah penting dalam memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas pembelajaran di MTs. Raudhatul Islamiyah.

2. Observasi

Kegiatan observasi siklus II dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
- 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- 3) Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan deskriptor yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Hasil observasi Siklus II menunjukkan perkembangan yang positif dalam kinerja guru MTs. Raudhatul Islamiyah dalam berbagai aspek pembelajaran. Berikut adalah refleksi berdasarkan temuan dalam data observasi Siklus II:

- 1) Penyusunan Rencana Pembelajaran (90%): Temuan ini menunjukkan bahwa sekitar 90% guru berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun rencana pembelajaran dengan benar. Ini adalah peningkatan yang signifikan dari temuan sebelumnya pada Siklus I (29%).
- 2) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (87%): Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 87% guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Ini juga mencerminkan peningkatan yang positif dari Siklus I (29%).
- 3) Observasi Penilaian Hasil Belajar (87%): Sebagian besar guru (87%) mampu melakukan penilaian hasil belajar dengan baik. Ini menunjukkan peningkatan dari Siklus I (27%) dan mencerminkan kemajuan dalam pemahaman mereka tentang evaluasi hasil pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar (83%): Temuan ini menunjukkan bahwa sekitar 83% guru melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian hasil belajar. Ini mencerminkan peningkatan dari Siklus I (42%) dan menunjukkan upaya untuk mengambil langkah konkret dalam memperbaiki hasil pembelajaran.

Hasil observasi Siklus II mencerminkan adanya kemajuan yang signifikan dalam kinerja guru dalam berbagai aspek pembelajaran. Perubahan ini bisa disebabkan oleh tindakan perbaikan yang telah direncanakan dan diimplementasikan dalam Siklus II berdasarkan temuan Siklus I. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, peningkatan ini adalah indikasi positif bahwa upaya perbaikan pembelajaran di MTs. Raudhatul Islamiyah berhasil mencapai hasil yang diinginkan. Dengan melanjutkan perbaikan ini, mutu pembelajaran di sekolah ini dapat terus meningkat.

3. Refelksi

Hasil penelitian Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja guru MTs. Raudhatul Islamiyah dalam berbagai aspek pembelajaran. Berikut adalah analisis hasil penelitian dan peningkatan kemampuan guru:

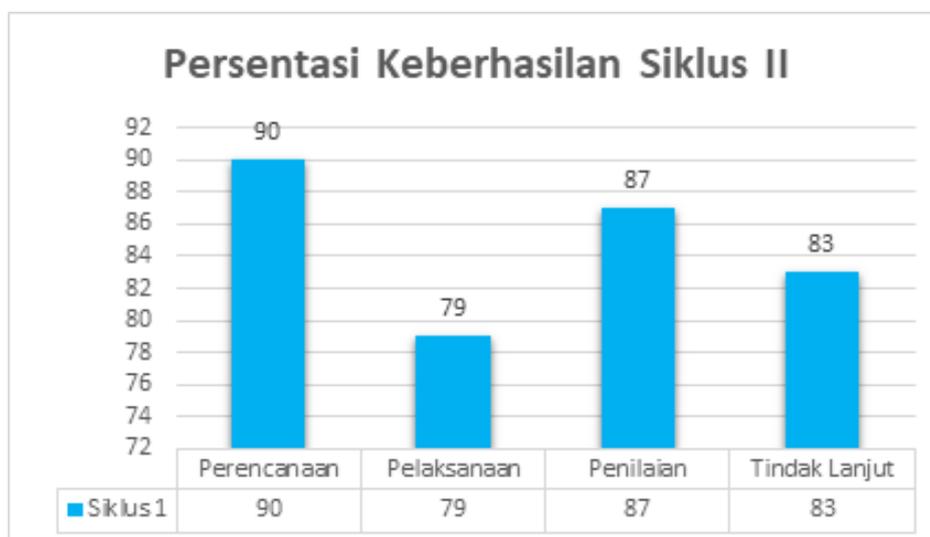
- a) Penyusunan Rencana Pembelajaran (90%): Peningkatan dari 71% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II adalah indikasi positif bahwa guru telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Peningkatan sebesar 19% menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang direncanakan dan diimplementasikan dalam Siklus II telah berhasil.
- b) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (87%): Peningkatan dari 71% pada Siklus I menjadi 87% pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengalami peningkatan dalam kemampuan mereka untuk melaksanakan

pembelajaran dengan baik. Peningkatan sebesar 16% mencerminkan bahwa tindakan perbaikan yang telah diambil memberikan hasil positif.

- c) Observasi Penilaian Hasil Belajar (87%): Peningkatan dari 73% pada Siklus I menjadi 87% pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan penilaian hasil belajar. Peningkatan sebesar 14% mencerminkan upaya mereka dalam mengembangkan alat evaluasi yang lebih efektif.
- d) Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar (83%): Peningkatan dari 58% pada Siklus I menjadi 83% pada Siklus II adalah peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan guru dalam melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian hasil belajar. Peningkatan sebesar 25% menunjukkan bahwa guru telah mengambil langkah-langkah konkret untuk memperbaiki hasil pembelajaran siswa.

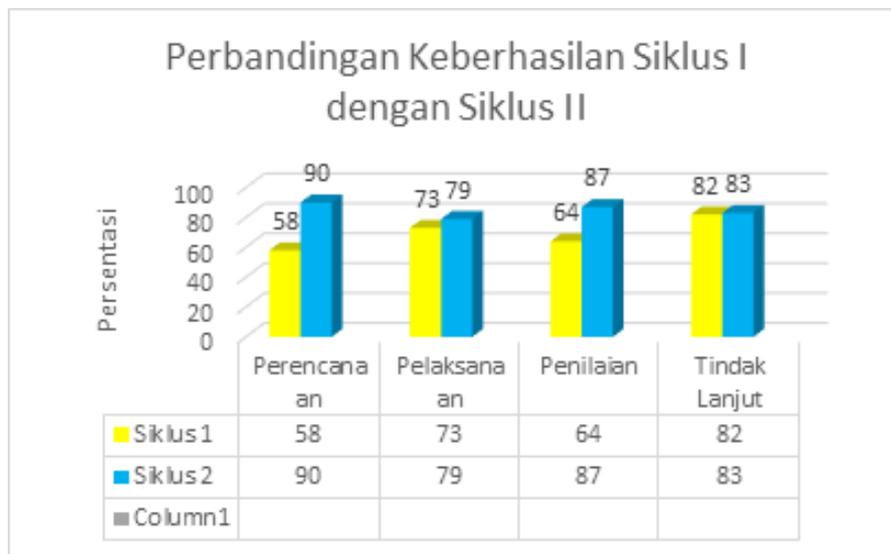
Peningkatan kinerja guru yang dicapai dalam Siklus II adalah pencapaian yang menggembirakan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang telah direncanakan dan diimplementasikan berdasarkan temuan Siklus I telah berhasil. Guru-guru telah berupaya meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada mutu pendidikan di MTs. Raudhatul Islamiyah. Dengan terus memantau kinerja guru dan menerapkan perbaikan yang sesuai, pembelajaran di sekolah ini dapat terus meningkat.

Gambar 2
Diangarm batang Keberhasilan Siklus 2



Berdasarkan dari hasil siklus 1 dan 2 maka dapat diketahui perbandingan sebagaimana dalam gambar dibawah ini:

Gambar 3
Diangarm batang perbandingan keberhasilan Siklus 1 dan 2



PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ini mencerminkan perbaikan yang signifikan dalam kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. Temuan ini didukung oleh teori-teori yang telah ada dan praktik terbaik dalam pengembangan profesionalisme guru.

Temuan Pertama peningkatan kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran merupakan hasil yang positif dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan efektivitas dari pendekatan yang diterapkan dalam upaya perbaikan pembelajaran. Hal ini dijelaskan juga oleh hasil penelitian (Madya & Rosyidi, 2017) yang menegaskan bahwa pelatihan tentang pedagogik guru mampu merubah situasi pembelajaran dan jagan hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari temuan ini:

Kolaborasi dan Dukungan Antar Guru: Kerja sama antara guru-guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sangat penting. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman, yang dapat membantu guru memperbaiki perencanaan pembelajaran mereka. Dukungan antar guru juga menciptakan lingkungan di mana mereka dapat saling membantu dan memberikan umpan balik konstruktif (Putriana & Saragih, 2020).

Kolaborasi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap situasi belajar. Kolaborasi antara peneliti dan guru, di mana peneliti tidak hanya sebagai penilai tetapi juga sebagai pembimbing dan pengarah, telah membantu menciptakan hubungan yang positif dan saling pengertian antara kedua belah pihak. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merasa didukung dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan pembelajaran. Penelitian dari (Kasmawati, 2020)2020. menjelaskan bahwa

kolaborasi antar pendidik dapat meningkatkan kompetensi profesional.

Pengarahan yang diberikan oleh peneliti, termasuk penyediaan format supervisi, jadwal supervisi, dan pengingat tentang pentingnya perangkat pembelajaran, merupakan langkah penting dalam membantu guru memahami proses perencanaan pembelajaran dengan lebih baik (Anwar, 2022). Pengarahan yang jelas membantu guru untuk fokus pada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam perencanaan pembelajaran mereka .

Supervisi yang tidak hanya dilakukan sekali tetapi berkelanjutan merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu guru meningkatkan kemampuan mereka. Ini memberikan kesempatan untuk pemantauan dan perbaikan berulang. Supervisi yang berkelanjutan juga menciptakan komitmen guru untuk terus memperbaiki kinerja mereka dalam perencanaan pembelajaran (Abdillah et al., 2022).

Penelitian ini telah membuktikan bahwa hubungan terjadi karena telah terjalin komunikasi. Terjalannya hubungan yang akrab antara guru dan peneliti merupakan elemen kunci dalam kesuksesan pendekatan ini. Hubungan ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan guru untuk merasa nyaman dalam berdiskusi, mengemukakan argumen, dan menerima umpan balik (Firdiansyah, 2021).

Temuan ini memberikan bukti bahwa pendekatan yang melibatkan kolaborasi, pengarahan yang jelas, supervisi berkelanjutan, dan hubungan yang baik dapat sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran. Dengan terus menerapkan pendekatan ini, mutu pendidikan di MTs. Raudhatul Islamiyah dapat terus meningkat.

Temuan kedua, yaitu peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, adalah pencapaian yang sangat positif dalam penelitian ini. Ini mencerminkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam penelitian tindakan berhasil dalam meningkatkan praktik pembelajaran guru. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari temuan ini:

1. Pendekatan Kolaboratif dalam Supervisi: Pendekatan penelitian ini menekankan bahwa peneliti tidak bertindak sebagai penilai, tetapi sebagai rekan kerja yang siap membantu guru. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung di mana guru tidak merasa diperiksa atau dinilai, tetapi lebih sebagai proses kerja sama untuk perbaikan pembelajaran.
2. Pra-diskusi Sebelum Supervisi: Pentingnya pra-diskusi sebelum supervisi adalah elemen kunci dalam memastikan bahwa guru dan peneliti memiliki pemahaman yang sama tentang permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Diskusi ini mencakup masalah-masalah yang perlu ditingkatkan dan memberikan kesempatan bagi guru untuk berbicara tentang pendekatan pembelajaran mereka.
3. Pencatatan dan Umpan Balik: Pencatatan semua peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran, baik yang positif maupun yang negatif, membantu dalam mengidentifikasi area perbaikan. Ini juga memungkinkan peneliti untuk

memberikan umpan balik yang lebih terarah kepada guru.

4. Contoh Pembelajaran Modern: Memberikan contoh pembelajaran yang berorientasi pada Modern Learning adalah cara yang efektif untuk memberikan inspirasi kepada guru. Hal ini membantu mereka melihat contoh konkret tentang bagaimana pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan yang lebih modern dan relevan.
5. Pendampingan dalam Proses Pembelajaran: Mengunjungi atau mengikuti guru dalam proses pembelajaran setelah memberikan contoh pembelajaran adalah cara yang baik untuk memberikan dukungan langsung. Ini memungkinkan guru untuk mengimplementasikan perubahan dengan bantuan langsung dari peneliti.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan kolaborasi, pendekatan yang tidak menilai, komunikasi terbuka, dan dukungan langsung dapat sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan terus menerapkan pendekatan ini, pembelajaran di MTs. Raudhatul Islamiyah dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Temuan ketiga, yang mengindikasikan peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, adalah hasil yang sangat positif dalam penelitian ini. Peningkatan ini mencerminkan bahwa upaya perbaikan dalam aspek penilaian pembelajaran telah berhasil. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari temuan ini:

1. Diskusi Pra-supervisi dalam Penilaian: Langkah awal dalam meningkatkan kinerja guru dalam penilaian adalah dengan berdiskusi sebelum pelaksanaan supervisi. Diskusi ini mencakup perencanaan perangkat penilaian dan kriteria penilaian yang akan digunakan. Diskusi ini memungkinkan guru dan peneliti untuk memiliki pemahaman yang sama tentang bagaimana penilaian akan dilakukan, dan ini merupakan dasar yang penting untuk meningkatkan kinerja guru dalam penilaian.
2. Penilaian yang Konsisten dengan Aturan: Penting bagi guru untuk melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama dengan peneliti. Hal ini menciptakan konsistensi dalam penilaian siswa dan memastikan bahwa penilaian dilakukan dengan adil dan objektif.
3. Pembuatan Kriteria Penilaian yang Jelas: Guru harus mampu membuat kriteria penilaian yang jelas dan terukur, termasuk penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai. Diskusi dengan peneliti dalam pembuatan kriteria ini membantu guru untuk memahami prinsip-prinsip penilaian yang baik.
4. Analisis Hasil Penilaian: Langkah terakhir dalam peningkatan kinerja guru dalam penilaian adalah kemampuan mereka untuk menganalisis hasil penilaian dan menggunakannya untuk perbaikan pembelajaran. Guru harus dapat melihat pola dalam hasil penilaian dan menyusun langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi yang melibatkan diskusi, penerapan aturan yang konsisten, pengembangan kriteria penilaian yang jelas, dan analisis hasil penilaian adalah faktor-faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam

menilai prestasi belajar siswa. Dengan terus menerapkan praktik-praktik ini, guru di MTs. Raudhatul Islamiyah dapat terus meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran mereka.

Temuan keempat, yang mengindikasikan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari temuan ini:

1. Kolaborasi dalam Membuat Program Tindak Lanjut: Kolaborasi antara peneliti dan guru dalam membuat program tindak lanjut hasil penilaian adalah langkah yang penting. Hal ini memastikan bahwa program yang disusun memiliki dasar yang kuat dan relevan dengan hasil penilaian.
2. Contoh Pelaksanaan Tindak Lanjut: Memberikan contoh pelaksanaan tindak lanjut adalah cara yang efektif untuk membantu guru memahami bagaimana program tindak lanjut dapat dilaksanakan secara nyata. Guru dapat mengamati dan memahami langkah-langkah yang harus diambil.
3. Diskusi dan Evaluasi Program Tindak Lanjut: Diskusi dengan guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut adalah langkah penting dalam mengidentifikasi keberhasilan dan perbaikan yang mungkin diperlukan.

Temuan ini menunjukkan bahwa melalui kolaborasi, contoh pelaksanaan, dan evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian, guru dapat meningkatkan kinerja mereka dalam mengambil tindakan berdasarkan hasil penilaian. Dengan pendekatan ini, guru dapat lebih efektif dalam membantu siswa mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Dengan terus menerapkan praktik ini, mutu pembelajaran di MTs. Raudhatul Islamiyah dapat terus meningkat.

Temuan kelima yang mencerminkan peningkatan kinerja guru dalam berbagai aspek pembelajaran adalah pencapaian yang sangat positif dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan penelitian tindakan, guru di MTs. Raudhatul Islamiyah telah berhasil meningkatkan kinerja mereka secara menyeluruh dalam berbagai tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa. Hal serupa juga dinyatakan oleh (Dimiyati, 2009) dan (Mufidah, 2021) bahwa dengan melakukan penelitian tindakan dapat meningkatkan profesionalitas guru. Temuan ini juga selaras dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa supervisi klinis terhadap guru meningkatkan motivasi dalam pembelajaran (Nasution et al., 2023) dan (Turmidzi, 2021).

Peningkatan kinerja guru dalam berbagai aspek ini dipengaruhi banyak faktor (Budiman & Suparjo, 2021). Salah satunya adalah adanya kolaborasi antara guru dan peneliti, pengarahan yang jelas, supervisi yang berkelanjutan, diskusi pra-supervisi, pengembangan kriteria penilaian yang jelas, dan penerapan program tindak lanjut hasil penilaian. Hal ini sangat penting karena kinerja guru yang lebih baik berdampak positif pada kualitas pembelajaran siswa dan hasil akademik mereka (Musyadad et al.,

2022) dan (Piaget, 2019). Dengan peningkatan ini, MTs. Raudhatul Islamiyah memiliki peluang yang lebih baik untuk meningkatkan mutu pendidikannya dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa upaya terus-menerus dalam meningkatkan kinerja guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, maupun tindak lanjut hasil pembelajaran, dapat berhasil dengan pendekatan yang tepat. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan ini, MTs. Raudhatul Islamiyah dapat terus mengembangkan strategi dan praktik-praktik yang mendukung peningkatan kualitas pendidikannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa pendekatan yang melibatkan kolaborasi, pengarahan yang jelas, supervisi yang berkelanjutan, pendekatan yang tidak menilai, komunikasi terbuka, dan dukungan langsung dapat sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini, mutu pendidikan di MTs. Raudhatul Islamiyah dapat terus ditingkatkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru dan peneliti dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Kesimpulan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Manurung, M. A. P., Hafizah, C. V., & ... (2022). Pentingnya Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. ... *Pendidikan*, 16(2).
- Anwar, K. (2022). Supervisi Pendidikan antara Formalis dan Esensial. ... : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Arief Sukino. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam* (Mansur (ed.); 1st ed.). STAIN Pontianak Press.
- Buchari, A. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>
- Dimiyati. (2009). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas dalam Konteks Peningkatan Profesioalitas Guru Penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2).
- Firdiansyah, T. A. (2021). Komunikasi Efektif dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Madrasah. *Arfannur*, 2(1). <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i1.428>
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi : Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24260/arfannur.v8i2.1284>

[org/10.26618/equilibrium.v8i2.3377](https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3377)

- Madya, W., & Rosyidi, A. M. (2017). Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian alternatif yang efektif). *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, *V*(1).
- Mufidah, L. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *4*(02). <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1426>
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(6). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Nasution, I., Safitri, M., Halawa, S., Zuchairunnisa, Z., Khotimah, N., & Ramadhan, S. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, *1*(1). <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5606>
- Noor, F. A. (2019). Kompetensi Pendidik MI di Era Revolusi Industri 4.0. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, *7*(2), 251. <https://doi.org/10.21043/ELEMENTARY.V7I2.6386>
- Piaget, J. (2019). Cambridge Assesment International Education. *Cambridge International*, *0*.
- Putriana, N. A., & Saragih, Y. B. (2020). Pendidikan Interprofessional dan Kolaborasi Interprofesional. *Majalah Farmasetika*, *5*(1). <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i1.25626>
- Sukino, A., Rahmap, R., & Mardiani, E. (2023). Meningkatkan Mutu Input Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelibatan Masyarakat Lokal Pada Lembaga Pesantren dan Madrasah di Perbatasan Indonesia-Malaysia Kecamatan Sekayam Dan Entikong. *Abdimas Galuh*, *5*(1). <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.10094>
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Tarbawi*, *4*(1).
- Zulkifli, Z. (2020). Analisis Kompetensi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *4*(3). <https://doi.org/10.36312/JISIP.V4I3.1286>